

PERAN PENDIDIK DAN KEPEMIMPINAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Elly Suprihatin

Program studi FPIPS, Fakultas Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia
email: suprihatinelly8@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berintegritas dan bermoral tinggi. Artikel ini mengkaji peran pendidik dan kepemimpinan dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Pokok permasalahan yang dibahas meliputi tantangan era digital, seperti pengaruh media sosial, kekerasan, dan intoleransi di sekolah, yang memperumit upaya penguatan karakter. Pendekatan yang diusulkan meliputi pengajaran aktif, mentoring, bimbingan, serta kebijakan sekolah yang mendukung. Temuan utama menunjukkan bahwa pendidik yang efektif tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai model perilaku dan motivator yang mampu menginspirasi siswa. Kepemimpinan sekolah yang baik dapat menciptakan budaya sekolah yang konsisten dengan nilai-nilai karakter. Kesimpulan dari artikel ini adalah kolaborasi antara pendidik, kepemimpinan sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

ABSTRACT

Character education plays a crucial role in shaping individuals with high integrity and moral values. This article examines the roles of educators and leadership in strengthening character education in schools. The main issues discussed include the challenges of the digital era, such as the influence of social media, violence, and intolerance in schools, which complicate efforts to enhance character education. The proposed approaches include active teaching, mentoring, guidance, and supportive school policies. The main findings indicate that effective educators not only serve as teachers but also as role models and motivators who can inspire students. Good school leadership can create a school culture that is consistent with character values. The conclusion of this article is that collaboration between educators, school leadership, parents, and the community is crucial to creating a conducive environment for character development in students.

Kata kunci:

Pendidikan Karakter, Pendidik, Kepemimpinan, Sekolah, Budaya Sekolah

Keywords:

Character Education, Educator, Leadership, School, School Culture

Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Dengan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya sekadar pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk kehidupan yang bermakna dan produktif.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, siswa dihadapkan pada arus informasi

yang begitu cepat dan pengaruh global yang semakin merata. Hal ini menuntut adanya kemampuan moral dan etika yang kuat agar dapat menghadapi berbagai situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan tersebut, sehingga mereka tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kualitas moral yang baik (Lickona, 1991; Berkowitz & Bier, 2005).

Penelitian mengenai pendidikan karakter telah menunjukkan berbagai pendekatan dan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah. Lickona (1991) menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan yang komprehensif. Berkowitz dan Bier (2005) menemukan bahwa model pembelajaran yang menggabungkan pengajaran langsung nilai-nilai karakter dengan model perilaku positif dapat memberikan hasil yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa.

Lebih lanjut, penelitian oleh Ryan dan Bohlin (1999) menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran aktif yang menekankan pembelajaran berbasis masalah dan kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter. Sementara itu, Fullan (2002) dan Sergiovanni (2005) menyoroti peran kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Kepemimpinan yang efektif dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang konsisten dengan nilai-nilai yang diadvokasi dan menyediakan pelatihan yang efektif bagi pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran pendidik dan kepemimpinan sekolah dapat berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini juga berusaha menganalisis peran pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, mengevaluasi tantangan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter, memahami peran kepemimpinan sekolah dalam menciptakan budaya yang mendukung pengembangan karakter siswa, mengidentifikasi strategi dan metode yang efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui peran pendidik dan kepemimpinan, serta mengadvokasi pentingnya lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan yang mendukung penguatan pendidikan karakter.

Penelitian ini relevan mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi masa depan yang memiliki kualitas moral dan etika yang baik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pemimpin pendidikan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk pendidikan karakter. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai pendekatan dan metode yang dapat diterapkan untuk memperkuat pendidikan karakter di berbagai tingkatan pendidikan (Ryan & Bohlin, 1999).

Pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam membentuk individu yang berintegritas, bermoral, dan bertanggung jawab. Dengan peran aktif dari pendidik dan kepemimpinan sekolah, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan yang tepat, penguatan pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran pendidik dan kepemimpinan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan pendidik, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah. Observasi partisipatif

dilakukan di beberapa sekolah untuk mengamati secara langsung bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Analisis dokumen melibatkan tinjauan terhadap kurikulum, kebijakan sekolah, dan materi pembelajaran yang digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang melibatkan pengidentifikasian, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data. Langkah-langkah dalam analisis tematik meliputi pengumpulan data, transkripsi wawancara, koding data, pengidentifikasian tema utama, dan interpretasi temuan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan metode, member checking, dan peer debriefing.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait peran pendidik dan kepemimpinan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di era digital. Pendidik yang efektif berperan ganda sebagai pengajar dan teladan. Mereka menunjukkan nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Hal ini diperkuat oleh observasi yang menunjukkan adanya peningkatan positif dalam perilaku siswa yang dibimbing oleh pendidik yang konsisten menerapkan nilai-nilai karakter. Sebagai contoh, salah satu pendidik, A.P.W., berhasil meningkatkan integritas siswa dari nilai awal 70 menjadi 90, menunjukkan peningkatan sebesar 28,57%.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan hasil observasi mengenai pengaruh peran pendidik terhadap perubahan perilaku siswa:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Mengenai Pengaruh Peran Pendidik Terhadap Perubahan Perilaku Siswa

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai Awal	Nilai Akhir	Perubahan (%)
1	APW	Integritas	70	90	+28.57
2	AWN	Tanggung Jawab	75	85	+13.33
3	ADG	Empati	65	80	+23.08
4	ARK	Kerjasama	80	90	+12.50
5	AAP	Kepemimpinan	85	95	+11.76

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2024)

Pendidik yang berperan sebagai model perilaku memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lickona (1991) yang menyebutkan bahwa perilaku guru memiliki dampak signifikan pada perkembangan karakter siswa. Sebagai motivator, pendidik juga memberikan dorongan dan arahan yang diperlukan oleh siswa untuk menghadapi berbagai tantangan moral dan etika.

Kepemimpinan sekolah yang efektif memainkan peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Kepala sekolah yang efektif mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam visi dan misi sekolah serta kebijakan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Program mentoring dan bimbingan yang terstruktur menunjukkan hasil yang lebih baik dalam penguatan karakter siswa dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki program serupa. Misalnya, sekolah yang menerapkan program mentoring secara konsisten melaporkan peningkatan nilai kerjasama dari 80 menjadi 90, peningkatan sebesar 12,5%.

Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di era

digital adalah pengaruh media sosial dan teknologi informasi. Banyak pendidik yang mengungkapkan kesulitan dalam mengatasi fenomena seperti cyberbullying dan penggunaan gadget yang berlebihan oleh siswa. Meskipun demikian, beberapa sekolah telah berhasil mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan ini, seperti mengintegrasikan pembelajaran tentang etika digital ke dalam kurikulum dan bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi aktivitas online siswa.

Strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk penguatan pendidikan karakter meliputi pengajaran aktif dan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman nyata. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam memastikan konsistensi dalam pengajaran nilai-nilai karakter di rumah dan di sekolah.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan peran pendidik dan kepemimpinan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter:

Tabel 2. Peran Pendidik dan Kepemimpinan Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Aspek	Peran Pendidik	Peran Kepemimpinan Sekolah
Model Perilaku dan Motivator	Menjadi teladan dan motivator bagi siswa	Menciptakan budaya sekolah yang mendukung nilai karakter
Pengajaran Aktif dan Pembelajaran Berbasis Masalah	Menggunakan pendekatan pengajaran aktif dan berbasis masalah	Mengembangkan program mentoring dan bimbingan
Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital	Mengatasi tantangan media sosial dan etika digital	Berkolaborasi dengan orang tua dalam mengawasi siswa

Penelitian ini menemukan bahwa peran pendidik dan kepemimpinan sekolah sangat krusial dalam penguatan pendidikan karakter. Pendidik yang berperan sebagai model perilaku memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991). Kepemimpinan sekolah yang kuat mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Mereka memastikan bahwa nilai-nilai karakter terintegrasi dalam semua aspek kehidupan sekolah, mulai dari kurikulum hingga kegiatan ekstrakurikuler.

Tantangan yang dihadapi dalam era digital memerlukan pendekatan yang adaptif dan inovatif. Sekolah perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi pengaruh negatif media sosial dan teknologi informasi, seperti mengajarkan etika digital dan bekerja sama dengan orang tua. Pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak, termasuk pendidik, kepemimpinan sekolah, orang tua, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kolaborasi antara pendidik, kepemimpinan sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menjadi bagian integral dari pendidikan yang diberikan oleh institusi pendidikan, membantu membentuk karakter dan moralitas generasi masa depan.

Simpulan

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam sistem pendidikan modern dan peran pendidik sangatlah krusial dalam memperkuatnya. Pendidik yang efektif berperan sebagai model perilaku, pengajar aktif, dan mentor bagi siswa. Kepemimpinan sekolah yang kuat mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa. Tantangan dalam era digital, seperti pengaruh media sosial dan kekerasan di lingkungan sekolah, dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan pendekatan holistik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada pendidik, kepala sekolah, siswa, dan orang tua yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pengampu Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan bimbingan untuk pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Berkowitz, M. W. (2012). Character education: What works. *Research in character education*, 7(1), 17-29.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership.
- Elias, M. J., & Arnold, H. (2006). *The educator's guide to emotional intelligence and academic achievement: Social-emotional learning in the classroom*. Corwin Press.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2003). Research on school bullying and victimization: What have we learned and where do we go from here? *School Psychology Review*, 32(3), 365-383.
- Fullan, M. (2002). The change leader. *Educational Leadership*, 59(8), 16-20.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2014). *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. John Wiley & Sons.
- Lemerise, E. A., & Arsenio, W. F. (2000). An integrated model of emotion processes and cognition in social information processing. *Child development*, 71(1), 107-118.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Ryan, R. M., & Bohlin, K. E. (1999). Building character strength in children: A Dutch study of the internalization of moral commitment. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 30(2), 3-15.
- Salmivalli, C., Kärnä, A., & Poskiparta, E. (2011). Counteracting bullying in Finland: The KiVa program and its effects on different forms of being bullied. *International Journal of Behavioral Development*, 35(5), 405-411.
- Seligman, M. E., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive psychology: An introduction. *American Psychologist*, 55(1), 5-14.
- Sergiovanni, T. J. (2005). *Strengthening the heartbeat: Leading and learning together in schools*. Jossey-Bass.
- Thomas, D. M., & Gronna, S. S. (2017). Using case studies as a teaching strategy to reinforce character education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 29(1), 97-104.
- Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. Research Press.